
**UJI LIMA KLON TANAMAN KENTANG (*Solanum tuberosum*) GALUR
PPPT6 PADA PERTUMBUHAN, HASIL DAN KARAKTERISASI
MORFOLOGI**

**TEST OF FIVE CLONES OF POTATO (*Solanum tuberosum*) PPPT6 LINE
ON GROWTH, RESULTS AND MORPHOLOGICAL
CHARACTERIZATION**

Ninda Firdausi Jannah*, Nurhidayati¹ dan Abdul Basit¹

¹Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono No. 193 Malang 65144, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi : (Fninda0@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine seven potato germplasm in Indonesia with three comparisons (Granola, Atlantic, and South Sulawesi). It is hoped that the genotypes from the characterization test will fulfill the main requirements for the description of the variety so that the registration of varieties can be carried out in the end. The research was carried out in Jurang Kualu Hamlet, Sumber Brantas Village, Bumiaji District, Batu City. This experiment used a simple randomized block design (RAK) with clone treatment consisting of five levels: P1 (PPT6 clone No. 1); P2 (PPT6 clone No.2); P3 (PPT6 clone No.3); P4 (PPT6 clone No.4); P5 (PPT6 clone No.5). Each treatment was repeated 3 times using 3 samples for observation. Variables observed were growth variables which included: plant height, stem diameter, number of stems, number of leaves, and leaf area, tuber length and tuber diameter; and production variables which include: tuber weight per plant, tuber weight per mound, and tuber weight per hectare. Data from the experimental results were analyzed using analysis of variance (ANOVA, F test) with a level of 5% to determine the effect of treatment if there was a significant effect of treatment followed by a further test of BNT with a level of 5%. The results of this study indicated that the best potato crop growth was found in the PPPT6 potato clone No.2 and the PPPT6 potato clone No.5, and the best potato crop yield was found in the PPPT6 potato clone No.2. In plain view, the potato clone PPPT6 No.2 was bigger than the other plants. This is due to the fulfillment of the need for nutrients that can be absorbed directly by the roots of potato plants without spreading and competing with other plants. So it has a good plant height, stem diameter, number of stems, number of leaves, and leaf area. According to Zelelew (2016), taller plants will have more leaf production per plant and will affect the production of photosynthesis.

Keywords : Potato, clone, PPPT6 strain

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tujuh plasma nutfah kentang yang ada di Indonesia dengan tiga pembanding (Granola, Atlantic, dan Sulawesi Selatan). Genotipe hasil uji karakterisasi ini diharapkan dapat memenuhi syarat utama deskripsi varietas sehingga dapat dilakukan pendaftaran varietas pada akhirnya. Penelitian dilaksanakan di Dusun Jurang Kual, Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Percobaan ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) sederhana dengan perlakuan macam klon yang terdiri dari lima level: P₁ (klon PPPT6 No. 1); P₂ (klon PPPT6 No.2); P₃ (klon PPPT6 No.3); P₄ (klon PPPT6 No.4); P₅ (klon PPPT6 No.5). Tiap-tiap perlakuan tersebut diulang sebanyak 3 kali dengan menggunakan 3 sampel untuk pengamatannya. Variabel pengamatan yang dilakukan adalah variabel pertumbuhan yang meliputi : tinggi tanaman, diameter batang, jumlah batang, jumlah daun, dan luas daun, panjang umbi dan diameter umbi; dan variabel produksi yang meliputi : bobot umbi per tanaman, bobot umbi per guludan, dan bobot umbi per hektar. Data dari hasil percobaan dianalisis dengan menggunakan analisis ragam (ANOVA, uji F) dengan taraf 5% untuk mengetahui pengaruh perlakuan apabila terdapat pengaruh perlakuan yang nyata dilanjutkan dengan uji lanjut BNT dengan taraf 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tanaman kentang terbaik terdapat pada klon kentang PPPT6 No.2 dan klon kentang PPPT6 No.5, dan untuk hasil tanaman kentang terbaik terdapat pada klon kentang PPPT6 No.2. Secara kasat mata tanaman klon kentang PPPT6 No.2 lebih besar dari pada tanaman yang lain. Hal ini disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan unsur hara di yang mampu diserap langsung oleh akar tanaman kentang tanpa menyebar dan berkompetisi dengan tanaman yang lainnya. Sehingga memiliki tinggi tanaman, diameter batang, jumlah batang, jumlah daun, dan luas daun yang baik. Menurut Zelelew (2016), tanaman yang lebih tinggi akan mempunyai produksi daun per tanaman yang lebih banyak dan akan mempengaruhi produksi dari fotosintat.

Kata kunci : Kentang, Klon, Galur PPPT6

PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu umbi-umbian yang banyak digunakan sebagai sumber karbohidrat atau makanan pokok bagi masyarakat dunia setelah gandum, jagung dan beras. Sebagai umbi-umbian, kentang cukup menonjol dalam kandungan zat gizinya. Perbandingan protein terhadap karbohidrat yang terdapat di dalam umbi kentang lebih tinggi dari pada biji sereal dan umbi lainnya. Kandungan asam amino umbi kentang juga seimbang sehingga sangat baik bagi kesehatan (Niederhauser, 1993).

Menurut Setiadi (2009) dari ketiga golongan kentang yaitu kentang kuning, merah, dan putih yang paling disukai adalah kentang kuning Granola. Berdasarkan hal tersebut salah satu cara untuk meningkatkan produksi kentang adalah dengan menggunakan varietas unggul dari plasma nutfah kentang yang ada di Indonesia.

Beberapa plasma nutfah kentang yang ada di Indonesia belum terdaftar sebagai suatu varietas, sehingga perlu dilakukan pendaftaran varietas dari beberapa plasma nutfah yang ada. Untuk melakukan pendaftaran varietas diperlukan adanya deskripsi varietas secara kualitatif maupun kuantitatif serta hasil uji keunggulan varietas (38/Permentan.OT.140/7/2011).

Penelitian ini menguji tujuh plasma nutfah kentang yang ada di Indonesia dengan tiga pembanding (Granola, Atlantic, dan Sulawesi Selatan). Genotipe hasil uji karakterisasi ini diharapkan dapat memenuhi syarat utama deskripsi varietas sehingga dapat dilakukan pendaftaran varietas pada akhirnya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Jurang Kual, Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dengan ketinggian 1.650 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata : 12°C-24°C, curah hujan rata-rata 875-3000 mm per-tahun, topografi berbukit. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2018 sampai dengan 30 Januari 2019.

Alat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu cangkul, sabit, parang, kayu, timbangan elektrik, ember, penggaris, kamera, alat tulis menulis. Bahan-bahan yang digunakan untuk penelitian yaitu pupuk, air, dan benih kentang PPPT6.

Penelitian dilakukan secara eksperimen dan tersusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) sederhana yang terdiri dari 5 perlakuan macam klon kentang yang terdiri dari lima level, yaitu : P_1 = klon PPPT6 No.1, P_2 = klon PPPT6 No.2, P_3 = klon PPPT6 No.3, P_4 = klon PPPT6 No.4, dan P_5 = klon PPPT6 No.5. Masing-masing perlakuan terdiri atas 3 sampel tanaman dan diulang sebanyak 3 kali sehingga memperoleh 45 tanaman.

Bahan tanam yang digunakan pada penelitian ini adalah bibit kentang PPPT6 yang sudah bertunas kurang lebih 1 cm. Untuk bibit kentang sendiri dipilih bibit yang masih bagus atau memiliki berat isi dan besarnya seragam. Media tanam yang digunakan adalah tanah yang berasal dari lahan yang sudah ditanami oleh tanaman sawi putih. Sisa dari tanaman sawi yang tersisa disemprot Gramoxone untuk mempermudah pembersihan lahan. Lahan yang sudah bersih dibiarkan selama 1 minggu, kemudian dilakukan pengolahan tanah dan pembuatan guludan sebanyak 15 guludan.

Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan analisis ragam atau uji F dengan taraf nyata 5%, apabila hasil analisis menunjukkan pengaruh nyata, maka kemudian dilanjutkan uji lanjut BNT dengan taraf 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Pertumbuhan dan Hasil pada Lima Klon Tanaman Kentang Galur PPPT6

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) diketahui bahwa perbedaan pertumbuhan dan hasil uji lima klon pada tanaman kentang galur PPPT6 memberikan pengaruh yang nyata ($p < 0,05$) terhadap pertambahan tinggi tanaman pada tanaman kentang, namun pada pengamatan diameter batang, jumlah batang, jumlah daun dan luas daun pada tanaman kentang tidak menunjukkan pengaruh yang nyata. Pertumbuhan tanaman merupakan proses perkembangan dan pertambahan ukuran pada suatu tanaman. Proses berkembang dan bertambahnya ukuran suatu tanaman membutuhkan faktor-faktor pendukung baik dari dalam maupun dari luar tanaman. Faktor pendukung pertumbuhan dari dalam tanaman contohnya faktor genetik. Sedangkan faktor pendukung pertumbuhan dari luar tanaman contohnya lingkungan. Kedua faktor tersebut terkadang saling berkaitan. Misalnya tanaman yang memiliki sifat genetik kerdil namun tumbuh di lingkungan yang memiliki banyak nutrisi kemungkinan besar bisa tumbuh dengan optimum.

Tabel 1. Rata-rata Pertambahan Pertumbuhan Tanaman pada Lima Klon Tanaman Kentang galur PPPT6

Macam Klon Tanaman Kentang	Rata-rata Pertambahan Tinggi Tanaman Kentang (cm)	Rata-rata Diameter Batang Tanaman Kentang (mm)	Rata-rata Jumlah Batang Tanaman Kentang	Rata-rata Jumlah Batang Tanaman Kentang	Rata-rata Luas Daun Tanaman Kentang (cm ²)
PPPT6 No. 1	56,47 a	8,52	1,94	81,39	2043,03
PPPT6 No. 2	70,33 b	9,23	2,33	102,56	3263,67
PPPT6 No. 3	69,00 b	8,16	2,56	84,44	2821,13
PPPT6 No. 4	67,62 b	7,40	2,11	83,44	1135,25
PPPT6 No. 5	76,52 b	8,77	2,72	108,89	2979,63
BNT 5%	10,64	TN	TN	TN	TN

Keterangan : - Angka yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT taraf 5%.

-TN = Tidak Nyata

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tanaman kentang terbaik terdapat pada klon kentang PPPT6 No.2 dan klon kentang PPPT6 No.5, dan untuk hasil tanaman kentang terbaik terdapat pada klon kentang PPPT6 No.2. Secara kasat mata tanaman klon kentang PPPT6 No.2 lebih besar dari pada tanaman yang lain. Hal ini disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan unsur hara di yang mampu diserap langsung oleh akar tanaman kentang tanpa menyebar dan berkompetisi dengan

tanaman yang lainnya. Sehingga memiliki tinggi tanaman, diameter batang, jumlah batang, jumlah daun, dan luas daun yang baik.

Perbedaan Hasil Panen pada Lima Klon Tanaman Kentang Galur PPPT6

Berdasarkan hasil penelitian ini (Tabel 2) dapat diketahui bahwa lima klon tanaman kentang galur PPPT6 memberikan pengaruh yang nyata terhadap bobot panen. Hasil uji BNT 5 % menunjukkan rata-rata hasil panen tertinggi terdapat pada klon kentang PPPT6 No.2 dan berbeda nyata dengan klon kentang lainnya.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Panen Tanaman pada Lima Klon Tanaman Kentang galur PPPT6

Macam Klon Tanaman Kentang	Rata-rata Bobot Umbi per Tanaman (g)	Rata-rata Bobot Umbi per Gulutan (kg)	Rata-rata Bobot Umbi per Hektar (ton)
PPPT6 No. 1	109,86 a	1,13 a	8,87 a
PPPT6 No. 2	313,97 b	2,85 b	22,39 b
PPPT6 No. 3	99,72 a	1,05 a	8,24 a
PPPT6 No. 4	167,89 a	1,59 a	12,48 a
PPPT6 No. 5	171,82 a	1,44 a	11,34 a
BNT 5 %	84,34	0,94	7,43

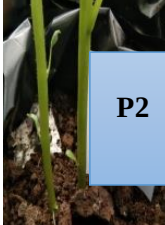
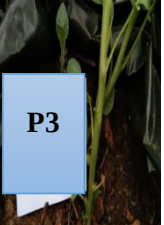
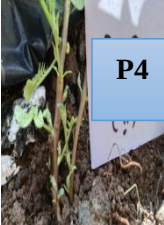
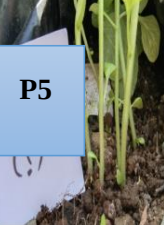
Keterangan : - Angka yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT taraf 5%.

Bobot umbi yang dihasilkan pada perlakuan PPPT6 No.5 menghasilkan yang paling baik dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Menurut Arifin (2014), semakin tinggi tanaman akan menghasilkan fotosintat lebih banyak sehingga pembentukan umbi dan pengisian umbi menjadi lebih banyak. Peningkatan pembentukan dan pengisian umbi yang banyak akan menghasilkan jumlah umbi yang banyak dengan ukuran yang besar dan bobot produksi umbi total per tanaman yang besar. Bentuk morfologi umbi dilakukan dengan pengamatan bentuk umbi dari kedalaman mata tunas dan jumlah mata tunas pada permukaan umbi. Setiadi (2009), menyatakan bahwa umbi kentang memiliki morfologi bervariasi, dilihat dari bentuk warna kulit, warna daging, dan mata tunasnya.

Perbedaan Karakteristik Organ Vegetatif Dan Generatif Lima Klon Tanaman Kentang Galur PPPT6

Hasil penelitian ini (Tabel 3) diketahui bahwa hasil analisis deskripsi kualitatif lima klon tanaman kentang menunjukkan bahwa karakteristik yang berbeda-beda.

Tabel 3. Perbedaan Karakteristik Organ Vegetatif Dan Generatif Lima Klon Tanaman Kentang Galur PPPT6

Karakteristik Organ Vegetatif dan Generatif	PPPT6 No. 1	PPPT6 No. 2	PPPT6 No. 3	PPPT6 No. 4	PPPT6 No. 5
Warna dan Bentuk Batang					
Bentuk Susunan Daun					
Bentuk dan Warna Daun					
Bentuk Warna, Kelopak, dan Putik Bunga					
Umbi					

Seperti pada karakteristik batang, tidak semua batang kentang berwarna hijau, namun adapula yang berwarna ungu maupun ungu muda seperti gambar di atas yaitu klon kentang PPPT6 No.4. Hal ini dikarenakan adanya kandungan pigmen yang berlebih sehingga membuat warna batang kentang menjadi berbeda-beda. Bentuk batang pada umumnya berbentuk segi empat atau segi lima namun pada penelitian ini terdapat batang yang berbentuk bulat seperti klon kentang PPPT6

No.2, klon kentang PPPT6 No.4 dan klon kentang PPPT6 No.5. Menurut Sofiari (2007) bentuk batang tanaman kentang yaitu berbentuk persegi tertutup dan dilapisi bulu-bulu halus, batang berbentuk segi empat atau segi lima. Pada karakteristik bentuk susunan daun, pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan bentuk susunan daun pada klon kentang PPPT6 No.2 memiliki susunan daun yang tertutup dan memiliki anak daun pada setiap ketiak daun. Klon yang memiliki susunan daun terbuka adalah klon kentang PPPT6 No.1, klon kentang PPPT6 No.3, klon kentang PPPT6 No.4 dan klon kentang PPPT6 No.5. Dari kelima klon tersebut terdapat klon yang memiliki kesamaan yaitu klon kentang PPPT6 No.1 dan klon kentang PPPT6 No.4, klon kentang PPPT6 No.3 dan klon kentang PPPT6 No.5.

Hasil analisis karakteristik pada daun tanaman kentang menunjukkan bahwa bentuk dari daun kentang berbeda-beda. Klon kentang PPPT6 No.1 memiliki warna hijau muda, memiliki sisi daun rata dan bentuk panjang meruncing, klon kentang PPPT6 No.2 memiliki bentuk sisi daun tidak rata, warna hijau muda, klon kentang PPPT6 No.3 dan klon kentang PPPT6 No.4 memiliki bentuk daun panjang meruncing warna hijau muda namun sisi daun berbeda, sedangkan klon kentang PPPT6 No.5 memiliki bentuk daun lebar namun meruncing, warna hijau tua dan sisi daun tidak rata. Pada analisis karakteristik bunga menunjukkan bahwa bentuk dan warna bunga setiap klon berbeda-beda seperti pada klon kentang PPPT6 No.1 memiliki warna putih, kelopak lebih besar, kepala putik berwarna kuning dan pertumbuhannya cenderung merunduk ke bawah. Klon kentang PPPT6 No.2 memiliki bunga berwarna ungu kelopak terbuka kepala putik berwarna kuning cerah dan posisi bunga merunduk kebawah. Klon kentang PPPT6 No.3 memiliki bunga berwarna putih keunguan dengan kelopak besar menghadap atas dan memiliki kepala putik berwarna kuning cerah. Klon kentang PPPT6 No.4 memiliki bunga berwarna putih berkelopak kecil mirip bentuk bintang menghadap keatas dan memiliki kepala putik berwarna kuning cerah. Klon kentang PPPT6 No.5 memiliki bunga berwarna putih keunguan berkelopak besar tertutup merunduk dan memiliki kepala putik berwarna kuning cerah. Menurut Setiadi (2009) kelopak bunga berwarna hijau dan berjumlah 5 helai, mahkotanya melebar dan bercanggap lima sehingga menyerupai bintang, warnanya putih, merah, atau ungu.

Hasil analisis menunjukkan karakteristik umbi kentang berbeda beda pada setiap klonnya. Pada klon kentang PPPT6 No.1 memiliki bentuk lonjong yang tidak rata dan mempunyai warna kulit coklat muda serta memiliki warna daging kuning pucat. klon kentang PPPT6 No.2 memiliki bentuk umbi bulat rata dan mempunyai warna kulit coklat serta memiliki warna daging kuning pekat. Klon kentang PPPT6 No.3 memiliki bentuk umbi lonjong tidak rata bentuk maupun permukaannya, kulitnya berwarna coklat muda dan berwarna kuning pada bagian dagingnya. Klon kentang PPPT6 No.4 memiliki bentuk umbi lonjong, kulit berwarna coklat dan kuning pada bagian dagingnya. Klon kentang PPPT6 No.5 memiliki bentuk oval, kulitnya berwarna coklat berkulit kasar dan berwarna putih kekuningan pada bagian dagingnya. Pada klon kentang PPPT6 No.2 dan klon kentang PPPT6 No.4 memiliki

kesamaan memiliki kulit yang halus dan rata namun berbeda pada dagingnya. Menurut Pitojo (2004) Bentuk umbi, warna daging umbi, warna kulit umbi, dan mata tunas bervariasi menurut varietas kentang. Umbi kentang berbentuk bulat, lonjong, meruncing, atau mirip ginjal; memiliki ukuran kecil hingga besar. Mata tunas umbi terletak pada kulit umbi tersusun spiral, jumlahnya berkisar antara 2 sampai 14 mata tunas.

Hubungan Tingkat Hasil dan Karakteristik Lima Klon Kentang PPPT6

Tabel 4. Tingkat Hasil dan Karakteristik Lima Klon Kentang

Tingkat hasil	Nama lima klon	Karakterisasi
Rendah (5-10 ton)	PPPT6 No.3	1. Warna batang hijau 2. Bentuk batang persegi empat 3. Bentuk susunan daun terbuka 4. Memiliki anak daun 5. Daun berwarna hijau muda 6. Bentuk daun panjang meruncing dan memiliki sisi daun tidak rata 7. Bunga berwarna putih keunguan 8. Kelopak bunga besar menghadap atas 9. Kepala putik berwarna kuning cerah 10. Umbi berbentuk lonjong tidak rata 11. Kulit umbi berwarna coklat muda 12. Daging umbi berwarna kuning
	PPPT6 No.1	1. Warna batang hijau tua 2. Bentuk batang persegi empat 3. Bentuk susunan daun terbuka 4. Tidak memiliki anak daun 5. Daun berwarna hijau muda 6. Bentuk daun panjang meruncing dan memiliki sisi daun rata 7. Bunga berwarna putih 8. Kelopak bunga besar merunduk

		9. Kepala putik berwarna kuning cerah 10. Umbi berbentuk lonjong tidak rata 11. Kulit umbi berwarna coklat 12. Daging umbi berwarna kuning pucat
Sedang (10-15 ton)	PPPT6 No.4	1. Warna batang hijau keunguan 2. Bentuk permukaan batang bulat 3. Bentuk susunan daun terbuka 4. Memiliki anak daun kecil 5. Daun berwarna hijau tua 6. Bentuk daun panjang meruncing dan memiliki sisi daun rata 7. Bunga berwarna putih 8. Kelopak bunga kecil bentuk bintang menghadap keatas 9. Kepala putik berwarna kuning cerah 10. Umbi berbentuk lonjong 11. Kulit umbi berwarna coklat 12. Daging umbi berwarna kuning
	PPPT6 No.5	1. Warna batang hijau muda 2. Bentuk permukaan batang halus kecil dan jumlah batang lebih banyak 3. Bentuk susunan daun terbuka 4. Tidak memiliki anak daun 5. Daun berwarna hijau tua 6. Bentuk daun lebar meruncing dan memiliki sisi daun tidak rata 7. Bunga berwarna putih keunguan 8. Kelopak bunga besar tertutup merunduk 9. Kepala putik berwarna kuning cerah 10. Umbi bentuk oval 11. Kulit umbi berwarna coklat dan berkulit kasar

		12. Daging umbi berwarna putih kekuningan
Tinggi (15-20 ton)	-	-
Sangat tinggi (20-25 ton)	PPPT6 No.2	1. Warna batang hijau muda 2. Bentuk batang bulat bulat 3. bentuk susunan daun tertutup 4. memiliki anak daun lebat 5. Daun berwarna hijau muda 6. Bentuk daun lebar dan memiliki sisi daun rata 7. Bunga berwarna ungu 8. Kelopak bunga besar terbuka merunduk 9. Kepala putik berwarna kuning 10. Umbi berbentuk bulat rata 11. Kulit umbi berwarna coklat gelap 12. Daging umbi berwarna kuning pekat

Hasil hubungan tingkat karakteristik dan hasil produksi lima klon tanaman kentang PPPT6 menunjukkan bahwa klon PPPT6 No.2 memiliki tingkat hasil 22, 39 ton/ha. Ini menunjukkan bahwa tingkat produksi kentang sangat tinggi (20-25 ton) dalam kriteria diatas, namun menurut Menteri Pertanian (2005), varietas Granola L memiliki bobot hasil rata-rata 26,5 ton/ha dan varietas Atlantik memiliki bobot hasil rata-rata 8-20 ton/ha. Ini berarti klon PPPT6 No.2 masih memiliki bobot hasil yang lebih rendah dibandingkan varietas kentang Granola secara umum. Hal ini disebabkan karena klon tanaman kentang PPPT6 baru pertama kali ditanaman di lahan terbuka, curah hujan tinggi sehingga menyebabkan terserang penyakit busuk daun (*phytophthora infestans*), sehingga pemanenan dilakukan lebih awal dan menghasilkan umbi kentang yang berukuran kecil serta sedikit.

Menurut Menteri Pertanian (2005), deskripsi kentang varietas granola kembang pada karakteristik warna kulit umbi kuning keputihan, warna batang hijau, warna daging umbi kuning, bentuk penampang batang segi lima, bentuk daun oval, ujung daun runcing, tepi daun bergerigi, bentuk bunga bulat bergelombang, permukaan daun berkerut. Menurut Rukmana (2002) jumlah klon atau varietas kentang di Indonesia terdapat lebih dari 300 klon, namun varietas unggul yang telah dilepas baru sedikit antara lain varietas Cosima, Desiree, Eigenheimer, Patrones,

Rapan 106, Cipanas, Thung 151, Segunung, Katela, dan Granola. Beberapa varietas-varietas unggul kentang yang ada di Indonesia yang diminati masyarakat adalah Granola dan Atlantic.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang nyata pertumbuhan 5 klon kentang kecuali pada tinggi tanaman yaitu pada klon tanaman kentang PPPT6 No. 5 dengan tinggi tanaman tertinggi seperti 76,52 cm, sedangkan untuk hasil umbi kentang klon PPPT6 tertinggi terdapat pada klon PPPT6 No. 2 yaitu 22,39 ton/ha.
2. Terdapat perbedaan yang menonjol pada 5 klon tanaman kentang analisis karakterisasi organ vegetatif dan generatif, dimana pada klon tanaman kentang PPPT6 No. 2 bentuk dan susunan daun tertutup dan warna batang hijau (vegetatif), warna kelopak bunga berwarna ungu dan bentuk umbi bulat (generatif). Sedangkan pada klon tanaman kentang PPPT6 No.3 terdapat bentuk umbi lonjong tidak rata dan kasar (generatif).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Ir. Nurhidayati, MP. dan Bapak Ir. Abdul Basit, MP. Yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin MS, Agung N, Agus S. 2014. *Kajian Panjang Tunas dan Bobot Umbi Bibit terhadap Produksi Tanaman Kentang (Solanum tuberosum L.) Varietas Granola*. J Produksi Tanaman. 2(3): 221-229.
- Kusmana & Sofiari, E. 2007. *Karakterisasi Kentang Varietas Granola Atlantic, dan Balsa dengan Metode UPOV*. Bandung : Balitsa.
- Menteri Pertanian. 2011. Permentan No.70 / permentan / SR.140 / 10 / 2011 tentang *Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah*, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Niederhauser, J.S.1993. *International Cooperation and The Role of Potato in Feeding The World*.
- Pitojo S. 2004. *Benih Kentang*. Kanisius. Yogyakarta. 133 hal.
- Rukmana R. 2002. *Usaha Tani Kentang Sistem Mulsa Plastik*. Kanisius. Yogyakarta. 45 hal.
- Setiadi. 2009. *Budidaya Kentang*. Penebar Swadaya. Jakarta. 156 hal.
- Zeleeuw, D.Z., Sewa, L., Tesfai, T.K., and Biniam, M. G. 2016. *Effect of Potassium Levels on Growth and Productivity of Potato Varieties*. American Journal of Plant Science 7 : 1629-1638.